

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting disepanjang pertumbuhan serta perkembangan bagi setiap kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental serta saling berhubungan disetiap tahapan perkembangan dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam hal fisik, mental dan psikososialnya yang akan mempengaruhi anak sampai dewasa nanti.

Menurut Agus Santoso, anak merupakan amanah besar yang diberikan Allah SWT diterima oleh orang tua, dimana orang tua mempunyai tanggungjawab penuh atas pendidikan anak. Melalaikan kewajiban orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan, dan didikan merupakan bentuk penyelewengan pendidikan anak juga telah mengkhianati amanah yang diberikan Allah SWT.¹ Dari pernyataan tersebut anak merupakan amanah dari Allah sebagai orang tua harus memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Tingkat perkembangan intelektual otak anak berdasarkan penelitian tiga pakar pendidikan anak dari Amerika, Dr. Keith Osborn, Dr. Burton L. White,

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak Anak Genius Sebuah Panduan Praktis*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), Cet. 1, hlm. 17.

dan Prof Benyamin S. Bloom, pada masa empat tahun pertama sering disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan, karena perkembangan intelektual anak sejak lahir sampai usia 4 tahun mencapai 50%. Pada usia tersebut anak mampu menyerap rangsangan atau stimulasi yang diberikan dengan cepat, anak mampu menghafal banyak informasi, seperti nada, bunyi, perbendaharaan kata, dan sebagainya. Sampai usia 8 tahun, anak memiliki tingkat intelektual otak sekitar 80%. Perkembangan intelektual ini relatif berhenti dan mencapai kesempurnaannya (100%) pada usia 18 tahun. Jadi, setelah usia 18 tahun, perkembangan intelektualitas otak anak tidak lagi berkembang pesat.²

Setiap anak mempunyai beberapa kecerdasan, potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak tersebut akan berkembang jika diberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat sejak dini, bahkan stimulasi tersebut dapat diberikan sejak anak dalam kandungan. Dengan memberikan rangsangan atau stimulasi perkembangan pada salah satu kecerdasan pada diri anak, maka akan membawa pada perkembangan dan menstimulasi kecerdasan yang lainnya. Hal tersebut yang menjadikan masa anak usia dini merupakan masa terpenting untuk merangsang perkembangan otak anak, baik melalui penyediaan gizi yang cukup, perhatian kesehatan anak, dan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tahapan anak. Apabila anak mempunyai gangguan pada masa ini, maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terhambat, bahkan mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan

² Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak Anak*,... hlm. 17-18.

yang tepat sangat perlu diperlukan untuk anak usia dini, karena pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar dari awal pembentukan kepribadian manusia secara utuh yang akan dibawa sampai dewasa, yaitu ditandai dengan pandai, terampil, berkarakter, dan berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara lain, yaitu: keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, pendidik sebagai penanggung jawab selama pembelajaran, masyarakat sebagai tempat mencari pengalaman kehidupan anak, dan pemerintah sebagai penjamin atas hak pendidikan anak.³ Pendidikan keluarga merupakan lingkungan terkecil dan terdekat yang pertama dikenal oleh anak, keluarga tersebut yang bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, peran besar dari orang tua sangat penting bagi anak untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan perkembangan anak untuk mempersiapkan anak memasuki kehidupan anak selanjutnya, seperti memasuki jenjang sekolah dasar dimana anak harus mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, seiring berjalannya waktu anak juga akan belajar untuk mengatasi segala masalah yang ada dan dituntut untuk memilih suatu keputusan dalam kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, perkembangan intelektual, mental dan psikososial harus disiapkan dan dilatih sejak dini, untuk menjadikan pribadi anak yang cerdas, mandiri, serta bertanggung jawab.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Berbagai faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan yang

³ Reni Anggraeni, *Pentingnya PAUD bagi Orang Tua*, (Bandung: Mitra Sarana, 2011), hlm. 9

baik untuk anak, menurut Irma et al. dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam proses pendidikan anak sangat besar, dibutuhkan sinergi dengan berbagai ragam upaya yang disesuaikan dengan analisis kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak yang meliputi faktor tahap perkembangan, status sosial, bentuk keluarga, dan model peran.⁴

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak usia dini yang merupakan pondasi pendidikan anak yang pertama sikap orang tua sangat berpengaruh pada anak. Sikap yang tepat dalam mendidik anak dalam mengembangkan berbagai potensi anak diantaranya adalah memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat, opini atau keinginannya, memberikan kesempatan anak untuk memilih keputusan dengan pertimbangan ataupun sebab akibat yang akan diperoleh, tidak membatasi pikiran anak dengan cara memberi kesempatan anak untuk berpikir, berkhayal, dan merenung. Orang tua juga dapat memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak untuk menggali pengetahuannya dan rasa keingintahuan anak, memberikan apresiasi kepada anak ketika anak mau mencoba hal baru dan memberi dorongan atau motivasi ketika anak tidak mempunyai semangat belajar

Kebutuhan keluarga yang terus mendesak menjadikan seseorang rela bekerja apapun ditambah dengan kurangnya perluasan lapangan kerja formal, mendorong seseorang lebih memilih menjadi tenaga informal dengan melakukan pekerjaan apapun salah satunya adalah dengan menjadi seorang

⁴ Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 No 1, 2021, hlm. 550

pedagang. Kemajuan teknologi saat ini juga mempunyai andil dalam perdagangan yang awalnya perdagangan dilakukan secara konvensional menjadi online. Meskipun begitu keduanya mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan perdagangannya. Kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seringkali menjadikan kendala orang tua dalam proses pendidikan anak.

Virus corona yang muncul pada saat ini, terhitung tanggal 4 September 2020 virus ini telah menginfeksi 26.441.490 orang, dengan jumlah kematian 872.164 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 18.634.171 jiwa serta menginfeksi lebih dari 213 negara.⁵ Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, dan saat ini telah terkonfirmasi positif 187.537 orang dengan jumlah kematian 7.832 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 134.181 orang.⁶

Upaya pemerintah dalam memutus rantai penularan virus ini yaitu dengan mengeluarkan aturan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 mengenai pembatasan berbagai kegiatan salah satunya yaitu sekolah. Kemendikbud juga mengatur mengenai pembelajaran dari rumah melalui surat edaran Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penularan virus

⁵Farida Al Qodariah, “ *Update Virus Corona Dunia 4 September 2020, Kasus Meninggal di Indonesia ada di Urutan ke-8*” dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01717833/update-virus-corona-dunia-4-september-2020-kasus-meninggal-di-indonesia-ada-di-urutan-ke-8?page=2> diakses 4 September 2020

⁶ <https://covid19.go.id/> diakses 4 September 2020

covid-19. Kebijakan tersebut mengatur mengenai semua kegiatan dilakukan dari rumah mulai dari bekerja sampai pembelajaran yang berlangsung mulai dari jenjang PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi, kebijakan tersebut sangat berdampak oleh berbagai pihak seperti relasi antara guru dan murid, serta optimalisasi pentingnya peran guru dalam pembelajaran dari rumah.⁷

Pelaksanaan belajar dari rumah menjadikan orang tua mempunyai peran sangat sentral dalam mendampingi belajar anak, orang tua juga dituntut untuk mampu membantu anak dalam proses belajar mengajar. Orang tua bertanggungjawab kepada anak atas pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, disitulah anak akan mulai terbentuk tahap-tahap awal perkembangan, mulai dari interaksi dengan keluarga anak memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat, dan sikap dalam hidup. Tanggung jawab orang tua yang lebih utama adalah sebagai panutan dalam pembentukan budi pekerti, watak, kepribadian, kebiasaan dan ketrampilan oleh anaknya.⁸ Namun, pada saat masa pandemi ini peran orang tua semakin meluas yaitu sebagai guru pendamping akademik untuk anak ketika pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung guru memberikan tugas dan materi secara online, dimana orang tua berperan mendampingi anak untuk menerima dan membantu anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara baik. Tetapi, kondisi di

⁷ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, *Analisis Peran Orang Tua dalam Menghadapi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, Issue 1, hlm. 242

⁸ Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1 No. 2, Tahun 2020

lapangan pendampingan orang tua tidak selalu berjalan dengan baik muncul berbagai kendala yang dihadapi baik dari guru, siswa, maupun orang tua yang berperan utama sebagai pendamping dalam pembelajaran anak sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang selalu dinantikan oleh setiap orang tua.

Permasalahan orang tua yang ditemui dalam pendampingan pembelajaran daring di RA Al Furqon 1 Tulungagung diantaranya yaitu orang tua yang bekerja sebagai pedagang memiliki kesibukan yang sangat menyita waktu, apalagi pada pedagang konvensional yang memulai pekerjaannya dari pagi sampai malam hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anaknya. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran anak. Pekerjaan orang tua yang menguras waktu dan tenaga sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua tidak tahu menahu tentang perkembangan pendidikan anaknya dan kurangnya wawasan pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini membuat orang tua kesulitan memahami materi pembelajaran anak serta dalam mendampingi belajar anak.

Orang tua yang sebelumnya cenderung membebaskan pendidikan anaknya pada sekolah dan pada saat ini pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran dari rumah atau daring dimana orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi pembelajaran anak membuat orang tua kuwalahan dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu, pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring ini untuk

meneliti apa saja kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring dan strategi apa yang diberikan orang tua dalam pembelajaran daring agar mendapatkan hasil yang optimal.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Problematika Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dapat diambil berdasarkan konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orang tua mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana kendala orang tua mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana solusi orang tua dalam menghadapi kendala pada proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah difokuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala orang tua mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi orang tua dalam menghadapi kendala pada proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat dari berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan, keilmuan, dan pembelajaran dalam pendampingan anak usia dini dalam proses pembelajaran daring khususnya untuk orang tua yang memegang peranan penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di rumah, selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, dan orang tua pada khususnya, serta dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak yang efektif pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada tataran praktis bagi :

a. Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi, acuan, ataupun pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan keilmuan mengenai peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring pada anak usia dini yang dapat dilakukan di lembaga pendidikan ataupun masyarakat.

b. Lembaga RA Al Furqon 1 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk guru dalam memberikan pengarahannya tentang pembelajaran daring kepada orang tua sehingga mereka bisa memberikan pendampingan pada proses pembelajaran yang cocok dan tepat untuk belajar dari rumah.

c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi refleksi dalam melaksanakan pengarahannya tentang proses dalam pembelajaran daring anak usia dini kepada orang tua.

d. Orang tua atau wali murid

Memberikan manfaat dan informasi dalam pendampingan proses pembelajaran yang sesuai dan upaya untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran daring terhadap siswa di RA Al Furqon 1 khususnya bagi orang tua pedagang.

e. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran daring dan strategi dalam pelaksanaan

pembelajaran khususnya bagi orang tua pedagang dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Kesamaan pemahaman dikalangan pembaca sangatlah penting untuk menghindari meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Problematika Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung” dengan penegasan istilah antara lain:

a. Problematika

Menurut Susiana problem adalah suatu permasalahan dalam pembelajaran yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan terdiri dari berbagai aspek dalam pembelajaran.⁹

b. Orang Tua

Menurut menurut A. H Hasanuddin, orang tua merupakan orang yang dikenal pertama kali oleh anaknya.¹⁰ Menurut John W. Santrock peran orang tua pada anak salah satunya sebagai manajerial

⁹ Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*, Jurnal At-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Madinatunnajah Rengat Indragiri Hulu, hlm. 74.

¹⁰ A. H. Hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm.

utama dan penting dalam perkembangan sosial emosional anak, dengan mengatur kesempatan anak dalam melakukan kontak sosial dengan orang dewasa, orang lain, ataupun teman sebayanya.¹¹

c. Pedagang

Pedagang adalah seseorang yang melakukan jual beli barang yang tidak diproduksi sendiri untuk mendapatkan keuntungan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang merupakan perbuatan pembelian atau penjualan barang sebagai pekerjaan sehari-hari.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet dengan menggunakan perangkat daring seperti *handphone* dan komputer agar terwujudkan interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.¹³ Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang mampu mempertemukan antara pendidik dan peserta didik tanpa harus bertatap muka dengan menggunakan bantuan internet dan perangkat pembelajaran daring.

e. Pandemi Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang biasa disebut COVID-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan jenis baru yang

¹¹ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Cet ke-7, hlm. 164

¹² Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), Cet ke-1, hlm.

¹³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, 2020, hlm. 216

menular ke manusia. Virus yang dapat menyerang siapa saja mulai bayi, anak-anak, orang dewasa sampai lansia, yang ditandai dengan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.¹⁴

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional sangat penting guna memberi batasan pemahaman dalam kajian penelitian ini yang berjudul “Problematika Orang Tua Pedagang dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Siswa di RA Al Furqon 1 Tulungagung”. Secara operasional merupakan kajian tentang problematika atau masalah yang dihadapi orang tua pedagang mendampingi anak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini. Kajian yang dibahas antara lain pendampingan orang tua pedagang dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kendala orang tua pedagang dalam pembelajaran daring dan upaya orang tua pedagang dalam menghadapi kendala pembelajaran daring pada masa pandemi di RA Al Furqon 1 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, sehingga diperoleh laporan penelitian yang kredibel, yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

¹⁴ Ari Fadli, *Mengenal Covid-19 dan Cegah penyebarannya dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Android*, Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro, 2020, hlm. 1

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, keaslian tulisan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: Deskripsi teori yang meliputi (tinjauan mengenai problematika orangtua pedagang dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang: bagaimana proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring, kendala orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring, hasil penelitian, dan temuan penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir meliputi:

Tediri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan penelitian, surat keaslian skripsi, surat permohonan bimbingan, dan surat izin penelitian.